

Membentuk generasi madrasah ibtidaiyah yang berkarakter islami dan berjiwa kebangsaan pada era global

Ardiana Silvi Prihandini

Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, UIN Maulana Malik Ibrahim Malang
e-mail: *ardianasilviprihandini@gmail.com

Kata Kunci:

Madrasah Ibtidaiyah,
karakter Islami,
nasionalisme, globalisasi,
pendidikan karakter

Keywords:

Madrasah Ibtidaiyah,
Islamic character,
nationalism, globalization,
character education

ABSTRAK

Madrasah Ibtidaiyah memiliki tanggung jawab penting dalam membangun karakter peserta didik sejak usia dasar, terutama pada masa globalisasi yang ditandai dengan perkembangan teknologi dan arus informasi yang sangat cepat. Artikel ini bertujuan menjelaskan bagaimana nilai-nilai keislaman dan kebangsaan dapat ditanamkan secara berkelanjutan kepada siswa agar tumbuh menjadi pribadi religius, disiplin, santun, serta memiliki rasa cinta terhadap bangsa dan negara. Penelitian menggunakan pendekatan studi pustaka dengan menelaah berbagai sumber ilmiah mengenai konsep Ulul Albab, integrasi ilmu dan agama, serta kompetensi profesional guru MI. Hasil

kajian menunjukkan bahwa pendidikan karakter akan berjalan lebih efektif apabila kurikulum, budaya sekolah, keteladanan guru, dan dukungan keluarga saling mendukung secara konsisten. Nilai Islami dapat dibentuk melalui pembiasaan ibadah, penerapan adab, dan penguatan tanggung jawab, sedangkan nilai kebangsaan berkembang melalui sikap toleransi, kepatuhan terhadap aturan, dan kepedulian sosial. Dengan pendekatan tersebut, Madrasah Ibtidaiyah berpotensi melahirkan generasi yang cerdas, berakhlak baik, mampu beradaptasi dengan perkembangan zaman, serta tetap memiliki identitas kebangsaan yang kuat.

ABSTRACT

This article discusses the role of Madrasah Ibtidaiyah in developing a generation that possesses both Islamic values and a strong sense of nationalism amid the challenges of globalization. The study aims to describe the fundamental values that should be instilled from the elementary level so that students can grow into religious, disciplined, polite, and patriotic individuals. This research employed a literature review method by examining various scholarly sources related to the Ulul Albab character concept, the integration of science and Islam, and the professionalism of Madrasah Ibtidaiyah teachers. The findings reveal that character education becomes more effective when curriculum implementation, teacher role models, school culture, and family support work together harmoniously. Islamic character is nurtured through the habituation of worship, moral conduct, and responsibility, while national character is strengthened through attitudes of tolerance, obedience to rules, and social awareness. Through this approach, Madrasah Ibtidaiyah has the potential to produce a generation that is morally upright, intellectually capable, adaptive to modern developments, and firmly rooted in Indonesian identity.

Pendahuluan

Madrasah Ibtidaiyah (MI) menempati posisi yang sangat penting dalam penyelenggaraan pendidikan dasar karena menjadi salah satu wadah utama dalam membentuk karakter peserta didik sejak usia dini. Pada fase perkembangan ini, anak-anak cenderung mudah menyerap dan meniru berbagai perilaku, kebiasaan, maupun nilai yang mereka temui dalam lingkungan sekitarnya. Oleh karena itu, peran MI tidak hanya terbatas pada pengembangan kemampuan akademik seperti membaca, menulis, berhitung, serta pemahaman keagamaan, tetapi juga mencakup pembinaan akhlak,



This is an open access article under the [CC BY-NC-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/) license.

Copyright © 2023 by Author. Published by Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

kedisiplinan, rasa tanggung jawab, serta penghormatan terhadap orang lain. Penanaman nilai-nilai karakter sejak jenjang sekolah dasar menjadi fondasi yang kokoh bagi perkembangan perilaku dan kepribadian peserta didik pada tahap pendidikan berikutnya. Dengan dasar karakter yang kuat, anak akan lebih siap menghadapi berbagai tantangan sosial maupun akademik di masa mendatang (Ma'ruf et al., 2023).

Perkembangan globalisasi telah menghadirkan perubahan yang signifikan dalam kehidupan generasi muda. Saat ini, anak-anak tumbuh di tengah kemajuan teknologi digital, media sosial, dan derasnya arus informasi yang dapat diakses kapan saja. Di satu sisi, kondisi tersebut memberikan peluang besar untuk memperluas pengetahuan dan wawasan. Namun, di sisi lain, berbagai pengaruh negatif juga dapat muncul apabila penggunaan teknologi tidak dibarengi dengan pendampingan yang memadai. Karena itu, pendidikan di lingkungan MI perlu diarahkan secara seimbang, tidak hanya berorientasi pada pencapaian akademik, tetapi juga pada penguatan aspek moral, spiritual, sosial, serta kemampuan beradaptasi terhadap perubahan yang terus berkembang. Pendekatan pendidikan yang menyeluruh akan membantu peserta didik menjadi pribadi yang cerdas sekaligus berkarakter (Anam et al., 2024).

Selain pembentukan karakter yang berlandaskan nilai-nilai Islam, peserta didik juga perlu dibekali dengan semangat kebangsaan yang kuat. Penanaman nilai kebangsaan memiliki peran penting dalam menumbuhkan rasa cinta terhadap tanah air, penghargaan terhadap keberagaman, kepatuhan terhadap aturan, serta komitmen untuk menjaga persatuan dalam kehidupan bermasyarakat. Dalam perspektif pendidikan Islam, nilai nasionalisme tidak bertentangan dengan ajaran agama. Sebaliknya, keduanya dapat berjalan beriringan dalam membentuk individu yang berakhlak baik, memiliki kesadaran sosial, dan mampu menjalankan tanggung jawabnya sebagai warga negara Indonesia secara optimal (Hakim, 2012).

Pembentukan karakter di Madrasah Ibtidaiyah juga tidak dapat dilepaskan dari upaya mengintegrasikan ilmu pengetahuan dengan nilai-nilai keagamaan. Pendidikan yang memisahkan aspek intelektual dan spiritual berpotensi menghasilkan peserta didik yang kurang utuh dalam memandang kehidupan. Oleh sebab itu, diperlukan kurikulum yang mampu menyatukan kedua aspek tersebut sehingga peserta didik memahami bahwa ilmu pengetahuan tidak hanya bertujuan untuk memperoleh prestasi akademik, tetapi juga untuk memberikan manfaat bagi kehidupan serta memperkuat kualitas moral dan karakter. Integrasi tersebut menjadi langkah penting dalam menciptakan generasi yang seimbang antara kecerdasan intelektual dan kematangan spiritual (Mulyono et al., 2014).

Pembahasan

Penguatan Karakter Islami dan Kebangsaan di Lingkungan MI

Pengembangan karakter peserta didik di Madrasah Ibtidaiyah harus dibangun melalui pengalaman nyata yang mereka peroleh setiap hari di lingkungan sekolah. Pendidikan karakter tidak cukup ditempatkan sebagai kegiatan tambahan, melainkan perlu menjadi bagian yang menyatu dalam seluruh proses pendidikan. Suasana sekolah yang tertib, lingkungan yang bersih dan nyaman, sikap guru yang santun, serta penerapan aturan

yang konsisten akan membantu peserta didik mengembangkan kebiasaan positif sejak usia dini. Ketika budaya sekolah dibangun secara baik dan berkelanjutan, nilai-nilai seperti disiplin, tanggung jawab, kepedulian, dan kesantunan akan lebih mudah tertanam dalam diri peserta didik (Mappaenre et al., 2022).

Berbagai bentuk pembiasaan sederhana, seperti mengucapkan salam, berdoa sebelum memulai kegiatan belajar, menjaga kebersihan lingkungan kelas, dan membiasakan antri secara tertib, perlu dilakukan secara berkelanjutan. Konsistensi seluruh warga sekolah dalam menerapkan kebiasaan tersebut akan membantu peserta didik memahami bahwa perilaku baik bukan sekadar kewajiban, melainkan bagian dari budaya yang harus dijalankan bersama. Selain itu, nilai-nilai kebangsaan dapat ditanamkan melalui kegiatan yang mendorong kerja sama, saling menghormati, menghargai perbedaan, serta menjaga keharmonisan dalam kehidupan sekolah. Dengan demikian, peserta didik tidak hanya berkembang secara akademik, tetapi juga tumbuh menjadi individu yang memiliki kesadaran sosial dan nasionalisme yang kuat (Sirate et al., 2020).

Konsep *Ulul Albab* sebagai Landasan Pembinaan

Konsep *Ulul Albab* memiliki relevansi yang tinggi dalam upaya membentuk karakter peserta didik di Madrasah Ibtidaiyah. Konsep ini menggambarkan sosok manusia yang mampu mengembangkan kecerdasan intelektual sekaligus menjaga kedalaman spiritual dan kepedulian sosial. Dalam konteks pendidikan dasar, nilai-nilai *Ulul Albab* dapat diterapkan melalui pembiasaan yang menghubungkan proses memperoleh pengetahuan dengan pembentukan akhlak serta perilaku positif dalam kehidupan sehari-hari. Dengan pendekatan tersebut, peserta didik diajak untuk memahami bahwa ilmu pengetahuan dan moralitas merupakan dua hal yang saling melengkapi.

Peserta didik yang terbiasa berpikir secara positif, berbicara dengan santun, dan berperilaku baik akan memiliki kemampuan yang lebih baik dalam menghadapi berbagai pengaruh global tanpa kehilangan identitas dirinya. Oleh karena itu, konsep *Ulul Albab* dapat dijadikan sebagai arah dalam penyelenggaraan pendidikan madrasah yang menekankan keseimbangan antara dzikir, pikir, dan amal. Melalui pembelajaran yang mengintegrasikan ketiga aspek tersebut, peserta didik tidak hanya memperoleh pemahaman teoritis, tetapi juga terdorong untuk menerapkan nilai-nilai yang dipelajari dalam kehidupan sehari-hari secara nyata dan berkelanjutan (Amrullah et al., 2025).

Integrasi Kurikulum dalam Pembentukan Karakter

Integrasi antara ilmu pengetahuan dan nilai-nilai keislaman merupakan salah satu unsur penting dalam pengembangan kurikulum di Madrasah Ibtidaiyah. Pendekatan ini bertujuan agar peserta didik tidak memandang ilmu sebagai sesuatu yang terpisah dari nilai moral dan spiritual. Sebaliknya, mereka diajak untuk memahami bahwa setiap pengetahuan yang dipelajari memiliki manfaat yang dapat digunakan untuk kebaikan diri sendiri maupun masyarakat. Dengan demikian, proses pembelajaran menjadi lebih relevan dan memiliki makna yang lebih mendalam bagi kehidupan peserta didik.

Penerapan integrasi kurikulum dapat dilakukan dalam berbagai mata pelajaran. Misalnya, pembelajaran matematika dapat digunakan untuk menanamkan sikap teliti,

jujur, dan bertanggung jawab dalam menyelesaikan tugas. Mata pelajaran ilmu pengetahuan alam dapat mendorong peserta didik untuk mengagumi keteraturan alam semesta sekaligus meningkatkan rasa syukur kepada Tuhan. Sementara itu, pembelajaran bahasa dapat menjadi sarana untuk melatih kemampuan berkomunikasi secara santun dan menghargai orang lain. Melalui pendekatan seperti ini, peserta didik akan memahami bahwa seluruh ilmu pengetahuan saling terhubung dan berkontribusi dalam pembentukan akhlak, karakter, serta kepedulian sosial (Mulyono et al., 2014).

Profesionalisme Guru dalam Pendidikan Karakter

Keberhasilan pendidikan karakter di Madrasah Ibtidaiyah sangat dipengaruhi oleh kualitas dan profesionalisme guru. Guru tidak hanya berperan sebagai penyampai materi pelajaran, tetapi juga sebagai figur teladan yang memberikan contoh nyata kepada peserta didik. Pada usia sekolah dasar, anak-anak cenderung lebih mudah meniru perilaku yang mereka lihat secara langsung dibandingkan hanya menerima nasihat secara lisan. Oleh sebab itu, sikap dan perilaku guru dalam keseharian memiliki pengaruh yang besar terhadap pembentukan karakter peserta didik.

Memasuki era Society 5.0, guru dituntut untuk mampu beradaptasi dengan perkembangan teknologi dan berbagai perubahan yang terjadi dalam dunia pendidikan. Penggunaan media digital, video pembelajaran, serta berbagai sumber belajar berbasis internet dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan kualitas dan daya tarik pembelajaran. Namun demikian, pemanfaatan teknologi tersebut harus tetap diarahkan pada penguatan nilai-nilai pendidikan, seperti tanggung jawab, etika, dan partisipasi aktif peserta didik. Oleh karena itu, peningkatan kompetensi profesional guru perlu terus dilakukan agar mereka mampu menghadirkan pembelajaran yang relevan dengan kebutuhan zaman tanpa mengabaikan tujuan pembentukan karakter (Susilawati, 2021).

Tantangan Pendidikan Karakter di Era Globalisasi

Globalisasi telah membawa perubahan yang cukup besar dalam pola kehidupan dan interaksi sosial peserta didik. Saat ini, banyak anak yang menghabiskan lebih banyak waktu berinteraksi dengan perangkat digital dibandingkan berkomunikasi secara langsung dengan keluarga maupun lingkungan sekitarnya. Fenomena tersebut menghadirkan tantangan baru bagi dunia pendidikan, khususnya dalam upaya membangun karakter peserta didik. Oleh karena itu, Madrasah Ibtidaiyah perlu memberikan perhatian yang lebih besar terhadap pengembangan literasi digital agar peserta didik mampu memanfaatkan teknologi secara cerdas, aman, dan bertanggung jawab.

Selain menguasai teknologi, peserta didik juga perlu dibimbing agar memiliki kemampuan dalam menyaring informasi, membedakan konten yang bermanfaat dan yang berpotensi memberikan dampak negatif, serta memahami etika dalam berinteraksi di ruang digital. Upaya ini tidak dapat dilakukan oleh sekolah saja, melainkan membutuhkan dukungan aktif dari keluarga. Nilai-nilai yang ditanamkan di lingkungan madrasah akan menjadi lebih kuat apabila diperkuat melalui pembiasaan di rumah, terutama dalam hal kedisiplinan, pelaksanaan ibadah, serta penggunaan teknologi secara sehat. Dalam konteks tersebut, pembiasaan ibadah juga dapat menjadi sarana

efektif untuk memperkuat profil peserta didik yang berkarakter, religius, dan memiliki kesadaran kebangsaan yang baik (Al-Mufti et al., 2023).

Kesimpulan dan Saran

Madrasah Ibtidaiyah memiliki peran yang sangat strategis dalam mempersiapkan generasi yang berakhlak Islami sekaligus memiliki semangat kebangsaan yang kuat di tengah dinamika perkembangan global. Upaya pembentukan karakter tidak dapat bergantung pada proses pembelajaran di kelas semata, tetapi perlu diwujudkan melalui pembiasaan yang konsisten, keteladanan guru, budaya sekolah yang positif, penerapan kurikulum yang terintegrasi, serta dukungan keluarga sebagai lingkungan pendidikan pertama bagi anak. Nilai-nilai Islam berfungsi sebagai landasan pembentukan akhlak mulia, sedangkan nilai kebangsaan menjadi sarana untuk menumbuhkan rasa cinta tanah air, semangat persatuan, dan tanggung jawab sosial.

Untuk meningkatkan efektivitas pendidikan karakter, Madrasah Ibtidaiyah perlu terus memperkuat berbagai program pembiasaan harian, seperti budaya salam, doa bersama, kedisiplinan, menjaga kebersihan, serta menghormati sesama. Selain itu, kerja sama yang lebih erat antara madrasah dan orang tua perlu terus dikembangkan agar proses pembinaan karakter berlangsung secara berkesinambungan. Peningkatan kompetensi guru juga menjadi kebutuhan penting agar pembelajaran tetap mampu menjawab tantangan perkembangan zaman. Dengan langkah-langkah tersebut, Madrasah Ibtidaiyah diharapkan mampu melahirkan generasi yang unggul secara intelektual, memiliki akhlak yang baik, mampu beradaptasi dengan perubahan, serta tetap memiliki identitas kebangsaan yang kuat.

Daftar Pustaka

- Al-Mufti, A. Y., Rizal, M. S., & Setyawan, A. (2023). An evaluation of efforts to strengthen the Pancasila student profile through worship habituation programs in Islamic elementary school. *Elementary: Islamic Teacher Journal*, 11(2), 179–196. <https://journal.iainkudus.ac.id/index.php/elementary/article/view/31551/pdf>. (n.d.).
- Amrullah, A. M. K., Kholilah, & Putri, S. F. (2025). Integrating problem-based learning with Ulul Albab values to enhance cognitive and character outcomes in introductory accounting: A mixed-methods study. *Global Educational Research Review*, 2(1), 57–69. <https://journal.myresearch.id/gerr/article/view/50/20>
- Anam, S., Kawakip, A. N., Rahmatillah, S. A., & Mustofa, A. (2024). Adapting Islamic education in Madrasah Ibtidaiyah: Ideal conditions in the new normal era. *Al-Islah: Jurnal Pendidikan*, 16(2), 1980–1988. Repository UIN Maulana Malik Ibrahim Malang. <https://repository.uin-malang.ac.id/20129/>
- Hakim, L. (2012). Nasionalisme dalam pendidikan Islam. *Jurnal Pendidikan Islam*, 27(2), 187–202. file:///C:/Users/LENOVO%2014IAH8/Downloads/NASIONALISME_DALAM_PENDIDIKAN_ISLAM.pdf

- Ma'ruf, M. K. A., Isroqunnajah, I., & Kawakip, A. N. (2023). Penerapan nilai-nilai karakter melalui budaya sekolah di MI Ar Rahmah Jabung-Malang. *Journal on Education*, 5(2), 1769–1778. <https://repository.uin-malang.ac.id/12610/2/12610.pdf>
- Mappaenre, A., Hasanah, A., Arifin, B. S., Nuraini, Y., & Wiwaha, R. S. (2022). The implementation of character education in madrasah. *Attadrib: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 5(2), 166–181. <https://jurnal.insida.ac.id/index.php/attadrib/article/view/302/229>
- Mulyono, M., Mujtahid, M., & Baharuddin, B. (2014). Manajemen pengembangan kurikulum universitas Islam negeri berbasis integrasi sains dan Islam (Studi multisitus di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, dan UIN Sunan Gunung Djati Bandung). *Repository UIN Maulana Malik Ibrahim Malang*. <https://repository.uin-malang.ac.id/8094/>
- Sirate, S. F. S., Yaumi, M., Ondeng, S., & Usman, U. (2020). Integrasi nilai-nilai karakter dan budaya bangsa dalam pembelajaran pada madrasah ibtidaiyah. *Jurnal Ilmiah Madrasah Ibtidaiyah*, 2(2). <https://journal.uin-alauddin.ac.id/index.php/jipmi/article/view/15607/11048>
- Susilawati, S. (2021). Profesionalisme guru Madrasah Ibtidaiyah dalam menghadapi era society 5.0. Presented at Seminar Nasional Meningkatkan Profesionalisme Guru Madrasah Ibtidaiyah di Era 5.0, 24 November 2021, Malang. *Repository UIN Maulana Malik Ibrahim Malang*. <https://repository.uin-malang.ac.id/10562/>